

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pemerintah saat ini terus menerus untuk melakukan pembangunan nasional melalui berbagai bidang utamanya dalam bidang ekonomi. Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara berkembang seperti Indonesia mempunyai tujuan untuk dapat mewujudkan pembaharuan ekonomi yang lebih baik dimana hasilnya akan mampu dirasakan dan dinikmati oleh seluruh masyarakat. Perwujudan tersebut misalnya dapat menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sehingga bertujuan untuk pemerataan distribusi pendapatan dan dapat mampu dalam meminimalisir masalah tingkat pengangguran yang menjadi momok menakutkan bagi pembangunan bangsa Indonesia.

Masalah utama yang tengah dihadapi oleh negara berkembang seperti Indonesia hingga masa ini yaitu terkait dengan bagaimana memanfaatkan faktor sumber daya manusia. Saat ini faktor tersebut sedang mengalami peningkatan namun belum sejalan dengan kemampuan serta keterampilan yang dimiliki. Pertumbuhan sumber daya manusia sejalan dengan pertumbuhan angkatan kerja yang dimiliki oleh suatu negara. Badan Pusat Statistika (2021) mengungkapkan bahwa per Februari terdapat sebanyak 139,81 juta orang yang naik 1,59 juta orang dibanding pada bulan Agustus 2020. Adanya peningkatan angkatan kerja tersebut tentunya dapat menimbulkan suatu masalah baru dimana pemerintah dan juga masyarakat untuk dapat menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dalam berbagai bidang.

Badan Pusat Statistika (2021) juga telah mengungkapkan bahwa per Februari tingkat pengangguran terbuka di Indonesia telah mencapai 6,26 persen. Perolehan angka tersebut tentunya tidak boleh dibiarkan begitu saja. Perlu adanya kontribusi dari berbagai pihak baik masyarakat maupun pemerintah untuk mengatasi masalah pengangguran tersebut. Salah satu upaya yang saat ini dikatakan mampu untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan adanya atau berdirinya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Terbentuknya usaha tersebut saat ini dapat di katakan mampu untuk membantu dalam proses pembangunan nasional khususnya dalam bidang perekonomian. Badan pusat statistika menyatakan bahwa dengan adanya usaha tersebut berhasil untuk menyaring tenaga kerja nasional sebanyak 97 persen dari berbagai bidang kegiatan usaha Adanya fenomena. tersebut terjadi karena pada umumnya usaha mikro kecil menengah lebih memfokuskan untuk menyaring tenaga kerja dari lingkungan sekitar sehingga tidak memerlukan syarat atau kriteria khusus untuk mengisi suatu pekerjaan. Berkaca dari hal tersebut maka perlu dilakukan suatu upaya untuk dapat membangun tenaga kerja yang berkualitas dan juga produktif.

Upaya pembangunan sumber daya manusia yang produktif serta handal merupakan salah satu aspek utama dalam mencapai keberhasilan dari pembangunan nasional. Alasan ini pula yang digunakan oleh suatu perusahaan yang berdiri atas dasar tujuan untuk memperoleh keuntungan guna mempertahankan hidup serta mengembangkan usahanya menuju lebih baik lagi. Dalam mencapai tujuan tersebut tentunya perusahaan dapat menggunakan atau memanfaatkan segala kesempatan dan kemampuan yang telah dimiliki dengan semaksimal mungkin serta berusaha untuk meminimalisir hambatan-hambatan

dan juga kelemahan yang selama ini di hadapi. Maka dari itu, dalam proses untuk mencapai tujuan dalam suatu perusahaan peran seorang karyawan tidak dapat di anggap hal sepele lagi sebagai salah satu aspek utama penentu keberhasilan usaha.

Kita telah ketahui bersama bahwa sumber daya manusia sebagai aspek penting serta modal utama dalam segala hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan operasional perusahaan meskipun peran dan fungsinya saat ini telah banyak digantikan oleh mesin atau alat teknologi lain. Sumber daya manusia dalam suatu usaha atau perusahaan tentunya harus mempunyai tingkat kualitas kerja serta produktivitas kerja yang baik dan mumpuni. Saat ini kualitas tenaga kerja dan produktivitas yang dimiliki oleh UMKM masih tergolong relatif rendah. Rendahnya kualitas tenaga kerja dan juga produktivitas kerja akan sangat berdampak terhadap pengembangan serta peningkatan proses produksi dalam berbagai bidang usaha. Adanya kualitas dan juga produktivitas tenaga kerja yang rendah merupakan salah satu masalah yang tengah dihadapi oleh usaha kecil, mikro dan menengah saat ini dimana apabila hal tersebut dapat menghambat dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Pencapaian tujuan tersebut akan sangat mudah untuk dicapai apabila produktivitas kerja yang dimiliki serta di hasilkan oleh seorang karyawan dapat dikatakan baik. Produktivitas kerja dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu usaha yang dapat tercermin dari hasil kerja para karyawan yang dimilikinya. Melalui adanya peningkatan produktivitas kerja akan berdampak atau bermanfaat besar bagi beberapa bidang seperti tenaga kerja itu sendiri khususnya perusahaan atau pada suatu usaha yang sedang dijalankan. Terlebih lagi dengan meningkatnya produktivitas kerja maka hal tersebut akan membantu pemerintah

dalam pencapaian tujuan untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing yang tinggi.

Produktivitas kerja karyawan dapat sangat mudah didapatkan apabila setiap pekerja atau karyawan memiliki persyaratan kerja yang sesuai dengan bidang pekerjaan yang mereka lakukan. Persyaratan tersebut yaitu kesediaan karyawan untuk dapat bekerja dengan penuh rasa tanggung jawab dan juga semangat. Seorang karyawan dapat dikatakan telah memenuhi persyaratan kerja adalah karyawan yang memiliki keterampilan, pengalaman kerja yang mumpuni, dan juga tingkat pendidikan dalam menjalankan tugas.

Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu kabupaten yang ada di pulau Madura bagian timur. Dimana kabupaten ini memiliki beberapa kecamatan yang ada di dalamnya. Salah satu kecamatan yang letaknya di pusat kota yaitu Kecamatan Bangkalan. Sebagai salah satu pusat kota, kecamatan ini juga menjadi salah satu tempat berputarnya arus perekonomian yang ada di Kabupaten Bangkalan. Oleh karena itu, pada kecamatan ini terdapat beberapa usaha mikro kecil menengah yang sedang mengalami perkembangan dalam menjalankan usahanya.

Tabel 1.1. Data Jumlah UMKM Kabupaten Bangkalan Periode 2016-2020

| No. | Tahun | Total Jumlah UMKM |
|-----|-------|-------------------|
| 1.  | 2016  | 122.254           |
| 2.  | 2017  | 180.664           |
| 3.  | 2018  | 248.664           |
| 4.  | 2019  | 303.884           |
| 5.  | 2020  | 364.904           |

Sumber: Bagian Pengawasan UMKM, 2021

Melalui Tabel 1.1 kita dapat mengetahui bahwa kondisi UMKM di Bangkalan terus mengalami peningkatan yang signifikan. Adanya peningkatan ini dapat didukung oleh kesadaran masyarakat untuk meningkatkan kualitas

hidupnya dengan peningkatan ekonomi melalui usaha baik dari skala mikro, kecil maupun menengah. Peningkatan dan juga perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah tidak sejalan dengan produktivitas kerja yang dihasilkan oleh karyawan. Hal tersebut menjadi suatu masalah dalam pencapaian target produksi yang telah ditentukan sebelumnya. Salah satu bidang usaha yang saat ini sedang mengalami perkembangan yaitu bidang usaha roti. Dimana usaha ini dapat memberikan suatu kontribusi dari pelaku ekonomi dalam perkembangan perekonomian dalam skala pemerintahan daerah hingga pemerintahan pusat. Adanya usaha ini akan sangat membantu bagi pemerintah daerah untuk mengurangi masalah pengangguran yang juga menjadi masalah penting dalam sistem ketenagakerjaan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bangkalan diketahui bahwa terdapat 9 usaha roti yang telah berdiri selama 5 tahun di Kecamatan Bangkalan. Letak usaha atau toko roti ini terdapat di pusat kota yang tentunya sangat strategis sehingga mendorong dapat mendorong berdirinya usaha untuk terus mengalami perkembangan yang positif. Tiap-tiap usaha roti yang berdiri memiliki 3 sampai 4 orang karyawan yang berkontribusi dalam melakukan kegiatan produksi. Adanya usaha roti saat ini menjadi salah satu bidang usaha ekonomi yang memberikan dampak cukup besar bagi pembangunan nasional khususnya perekonomian.

Suatu usaha yang berdiri dan terus berkembang untuk menjalankan usahanya tentu memiliki suatu target-target yang ingin dicapai. Target tersebut salah satunya yaitu terkait dengan target produksi. Hal ini tentunya juga berlaku bagi usaha roti yang sedang berjalan, dimana usaha ini memiliki target produksi tertentu dalam setiap bulan atau bahkan tahunnya. Adanya target produksi yang jelas dapat mendukung dalam keberhasilan suatu usaha secara efektif dan juga

efisien. Namun, target produksi pada suatu usaha dapat mengalami penurunan. Hal ini juga terjadi dalam usaha roti yang ada di Kecamatan Bangkalan dimana penurunan ini dapat terjadi karena produktivitas kerja yang menurun pada karyawan. Selain dari faktor karyawan, penurunan produksi juga diakibatkan oleh menurunnya permintaan produk roti. Hal ini timbul karena menurunnya perekonomian masyarakat sebagai dampak dari adanya virus yang sedang mewabah.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang telah dilakukan ditemukan beberapa masalah pada setiap usaha roti di Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan yaitu terkait dengan karyawan. Masalah tersebut terkait produktivitas kerja, keterampilan dan juga pengalaman kerja seorang karyawan.

Tingkat produktivitas kerja dalam UMKM roti di Kec. Bangkalan dapat dilihat melalui tercapainya target produksi yang telah ditetapkan sebelumnya oleh usaha tersebut. Berikut ini adalah tabel capaian target produksi roti di Kecamatan Bangkalan pada bulan September 2021:

Tabel 1.2. Pencapaian Target Produksi Bulan September 2021

| No. | UMKM Roti           | Jumlah Target Produksi Roti (Bulan September) | Jumlah Pencapaian Produksi Roti (Bulan September) |
|-----|---------------------|-----------------------------------------------|---------------------------------------------------|
| 1.  | Rizqia Bakery       | 14.000                                        | 14.000                                            |
| 2.  | Anita Family Bakery | 14.000                                        | 14.300                                            |
| 3.  | Anna Bakery         | 11.700                                        | 12.000                                            |
| 4.  | Aroma Bakery        | 8.700                                         | 8.400                                             |
| 5.  | Kraton Bakery       | 15.000                                        | 15.000                                            |
| 6.  | Rizqi Bakery        | 11.000                                        | 9.000                                             |
| 7.  | Holland Bakery      | 14.000                                        | 14.000                                            |
| 8.  | Roti Susan          | 9.000                                         | 8.900                                             |
| 9.  | New Candy           | 9.000                                         | 8.000                                             |

Sumber: Para Pemilik Usaha Roti, 2021

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa UMKM roti yang memiliki produktivitas yang rendah. Hal tersebut dapat diamati melalui belum tercapainya target produksi yang telah ditetapkan pada beberapa usaha. Terdapat tiga usaha roti yang mengalami penurunan produksi dari jumlah target yang telah ditentukan, penurunan terjadi rata rata sebanyak 100 hingga 3.000 buah roti. Hal tersebut dapat terjadi karena kurang handal nya tenaga kerja yang telah dimiliki. Penurunan produktivitas kerja karyawan juga dapat disebabkan dari tidak adanya faktor yang dapat mempengaruhi tingkat produktivitas yaitu motivasi, dimana seorang karyawan kurang memiliki motivasi lebih untuk terus meningkatkan produktivitas kerja yang dihasilkan. Penurunan motivasi tersebut dapat terjadi karena mewabah nya suatu virus yang juga menimbulkan dampak buruk terhadap perekonomian masyarakat yang secara tidak langsung memiliki dampak terhadap berkurangnya permintaan para konsumen terhadap produk yang ditawarkan.

*Pertama*, indikasi permasalahan produktivitas kerja yang belum optimal dalam beberapa usaha roti yang ada dapat terlihat melalui *kualitas* pekerjaan yang dihasilkan oleh karyawan masih terbilang kurang sebagaimana esensi tujuan dari terbentuknya usaha tersebut dan *kuantitas* dari tercapainya produksi yang diinginkan belum tercapai sesuai dengan target yang ada. Indikasi permasalahan produktivitas kerja yang lain dapat dilihat dari segi *ketepatan waktu* dimana masih sering dijumpai beberapa karyawan yang dalam melaksanakan tugasnya terkait pembuatan roti masih terlambat.

Melalui wawancara yang dilakukan ditemukan bukti bahwa dengan tidak tepatnya waktu produksi yang diharapkan dimana sering terjadi toko sudah dibuka namun roti yang ditawarkan masih belum selesai untuk diproduksi. Sehingga

adanya permasalahan tersebut bukan hanya berdampak pada produktivitas namun juga dapat memberikan kesan buruk bagi para konsumen yang datang untuk membeli produk yang ditawarkan. Terkait dengan *kualitas* pekerjaan karyawan dimana pemilik mengungkapkan bahwa masih terdapat beberapa karyawan yang kurang memiliki etos kerja yang tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan kepadanya. *Kuantitas* pekerjaan yang dihasilkan oleh karyawan juga masih tergolong kurang baik dimana sering terjadi pemakaian bahan baku yang berlebihan pada saat pembuatan roti sehingga hal tersebut dapat dinilai bahwa beberapa karyawan belum dapat *menekan biaya pengeluaran* untuk memproduksi roti.

Penurunan tingkat produksi yang terjadi pada usaha roti ini juga disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi. Beberapa faktor tersebut yaitu kurangnya tingkat keterampilan yang dimiliki oleh seorang karyawan dan telah terindikasi bahwa beberapa karyawan yang belum memiliki pengalaman kerja yang baik khususnya dalam bidang usaha pembuatan roti.

Tabel 1.3. Data Keterampilan Karyawan

| Jenis Keterampilan         | Karyawan yang Mengikuti |      |      | Keterangan      |
|----------------------------|-------------------------|------|------|-----------------|
|                            | 2019                    | 2020 | 2021 |                 |
| Keterampilan dasar         | 48                      | 50   | 50   | Meningkat       |
| Keterampilan teknik        | 50                      | 48   | 45   | Menurun         |
| Keterampilan interpersonal | 45                      | 50   | 53   | Meningkat       |
| <i>Problem solving</i>     | 50                      | 50   | 50   | Stagnan (tetap) |

Sumber: Para Pemilik Usaha, 2021

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas dapat diketahui bahwa usaha roti yang ada di Kec. Bangkalan telah melakukan pelatihan guna meningkatkan keterampilan karyawan. Dari 54 jumlah karyawan UMKM roti di Bangkalan hanya beberapa

karyawan saja yang mengikutinya. Tabel tersebut merupakan data yang diperoleh dari para pemilik usaha, dimana pemilik usaha melakukan pelatihan internal untuk meningkatkan keterampilan karyawan. Melalui adanya kegiatan tersebut pemilik berharap bahwa dengan dilatihnya karyawan dapat meningkatkan produktivitas kerjanya.

*Kedua*, indikasi permasalahan dalam keterampilan dapat terlihat dari kemampuan *perhitungan* para karyawan terhadap produk roti yang dihasilkan, yakni masih terdapat beberapa karyawan yang kebingungan bahkan melakukan kesalahan dalam melakukan perhitungan terhadap jumlah pesanan konsumen. Permasalahan tersebut juga dapat terlihat melalui keterampilan *teknik* yang dimiliki pekerja, dimana terdapat beberapa pekerja yang kurang memahami penggunaan alat pendukung produksi dan juga kurangnya pemahaman karyawan dalam mengaplikasikan resep pembuatan roti. Permasalahan tersebut juga dapat terlihat melalui kurang baiknya komunikasi yang dimiliki antar karyawan sehingga dalam hal ini timbullah masalah terkait dengan *keterampilan interpersonal* yang terjadi antar karyawan dimana melalui adanya masalah ini dapat membuat suasana kerja yang terjadi dalam usaha roti menjadi tidak nyaman yang dapat berimbas pada produktivitas kerja yang dihasilkan karyawan.

Melalui wawancara yang dilakukan bersama pemilik telah ditemukan bukti bahwa hambatan yang ada dalam usaha roti yakni keterampilan dasar yang dimiliki oleh karyawan dalam beberapa usaha roti masih dikatakan kurang. Dimana beberapa karyawan yang tidak memiliki keterampilan dasar yang terkait perhitungan dapat mengganggu tugas serta tanggung jawab karyawan lain dengan membantu karyawan yang satu dalam melakukan perhitungan padahal yang bersangkutan sedang melakukan pekerjaan atau tugas yang lain. Selain itu,

beberapa karyawan juga kurang memiliki keterampilan dalam menggunakan alat pendukung produksi yang mana dalam hal ini alat pembuat roti adalah alat yang penting guna mendukung proses produksi demi mencapai target produksi. Kurangnya pemahaman terkait dengan penggunaan alat dapat mengakibatkan rusaknya mesin produksi roti, tentunya hal ini sering terjadi dalam beberapa usaha roti yang ada di Kec. Bangkalan sehingga dapat membuat usaha roti merugi untuk memperbaiki alat tersebut serta terganggunya proses produksi roti yang dilaksanakan.

Dari beberapa karyawan masih terdapat karyawan yang kurang menguasai cara berkomunikasi yang baik sehingga dapat menimbulkan pemahaman pesan yang salah dimana hal ini termasuk dalam *keterampilan interpersonal* yang dimiliki oleh karyawan. Sering terjadi kesalahan pahaman informasi yang terjadi antara karyawan satu dengan karyawan lainnya serta tak jarang pula terjadi antara karyawan dengan pemilik usaha. Hambatan ini tentunya disebabkan oleh saluran informasi yang dimiliki oleh beberapa usaha roti yang kurang jelas. Seperti pemilik tidak langsung menyampaikan pesan atau informasi kepada karyawan yang bersangkutan, namun masih melalui karyawan lain untuk diteruskan kepada karyawan yang dituju oleh pemilik, sehingga hal ini dapat memungkinkan terjadinya perubahan informasi.

Seorang karyawan selain dituntut untuk memiliki keterampilan dalam melakukan suatu pekerjaan, UMKM roti yang berdiri juga menginginkan apabila karyawan yang dimiliki telah mempunyai pengalaman kerja. Hal tersebut disebabkan karena produktivitas kerja seorang karyawan akan sangat dipengaruhi oleh pengalaman kerja yang telah dimiliki sebelumnya. Melalui pengalaman kerja akan membuktikan sejauh mana keahlian seseorang terhadap bidang pekerjaan

yang telah ditekuninya selama ini. Pada umumnya, pengalaman kerja seseorang dapat dinilai dengan melihat seberapa lama waktu yang dihabiskan tenaga kerja pada suatu bidang pekerjaan.

Melalui adanya pengalaman kerja dapat dijadikan pondasi dan juga modal utama bagi seseorang untuk ikut andil dalam bidang pekerjaan tertentu. Salah satu usaha yaitu karyawan yang bekerja dalam usaha roti. Meskipun usaha ini masih tergolong usaha kecil, mikro, menengah namun bukan menjadi alasan tidak diperlukannya pengalaman kerja yang mumpuni. Seorang karyawan dapat dikatakan mempunyai pengalaman kerja apabila telah memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun dalam bidang pekerjaannya, sehingga akan membantu karyawan dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya untuk menghasilkan produk dengan kualitas yang baik serta mampu mengerjakan dengan waktu yang cepat. Melalui dimilikinya karyawan yang telah berpengalaman dalam melakukan suatu tugas serta tanggung jawab maka akan menghasilkan kualitas produktivitas kerja yang lebih baik pula.

Tabel 1.4. Jumlah Waktu Masa Kerja Karyawan UMKM Roti

| No. | UMKM Roti           | Jumlah Karyawan | Lama Waktu dan Masa Kerja (>1 Tahun) |
|-----|---------------------|-----------------|--------------------------------------|
| 1.  | Rizqia Bakery       | 10              | 8                                    |
| 2.  | Anita Family Bakery | 8               | 7                                    |
| 3.  | Anna Bakery         | 5               | 4                                    |
| 4.  | Aroma Bakery        | 4               | 2                                    |
| 5.  | Kraton Bakery       | 6               | 4                                    |
| 6.  | Rizqi Bakery        | 6               | 4                                    |
| 7.  | Holland Bakery      | 6               | 6                                    |
| 8.  | Roti Susan          | 5               | 5                                    |
| 9.  | New Candy           | 4               | 3                                    |

Sumber: Para Pemilik Usaha Roti, 2021

Berdasarkan Tabel 1.4 dapat dilihat bahwa masih terdapat beberapa usaha roti yang belum cukup memiliki karyawan yang berpengalaman. Melalui data

tersebut dapat terlihat bahwa rata-rata dalam setiap usaha memiliki kurang lebih 2 orang yang tidak memiliki pengalaman kerja dari jumlah seluruh tenaga kerja yang ada dalam usaha roti di Kecamatan Bangkalan. Tentunya dengan tidak dimilikinya karyawan yang memiliki pengalaman kerja maka hal tersebut juga akan berdampak terhadap produktivitas kerja pada karyawan.

*Ketiga*, indikasi permasalahan pengalaman kerja yang kurang dimiliki dalam UMKM roti di Kec. Bangkalan dapat terlihat dari *lama waktu atau masa kerja* yang dimiliki oleh karyawan. Dimana seorang karyawan dapat dikatakan mempunyai pengalaman kerja apabila telah memiliki masa kerja minimal satu tahun dalam bidang pekerjaannya, hal ini tidak terjadi pada usaha roti dimana beberapa karyawannya masih memiliki masa kerja yang dibawah satu tahun. *Tingkat pengetahuan* yang dimiliki oleh karyawan dalam usaha roti ini juga mengalami beberapa masalah, dimana masalah tersebut terkait dengan kurangnya pengetahuan terkait proses produksi roti yang dapat meningkatkan pencapaian produksi roti.

Melalui suatu observasi pendahuluan dengan melakukan wawancara terdapat beberapa orang yang bekerja pada usaha roti telah terindikasi bahwa beberapa karyawan yang belum cukup menguasai serta memahami lebih dalam terhadap pekerjaan yang telah dibebankan kepadanya, hal ini merupakan suatu dampak dari kurangnya pengalaman kerja yang dimiliki oleh karyawan. Para karyawan cenderung hanya melakukan pekerjaan seperti biasa saja tanpa memperhatikan kualitas dari berbagai aspek, dimana kualitas ini merupakan tujuan penting dari dibentuknya usaha roti. Hal tersebut juga dibuktikan dengan ditemukannya fenomena bahwa dalam usaha roti ini terdapat beberapa karyawan yang tidak memiliki pengalaman di bidangnya yaitu yang terkait dengan

pembuatan roti. Sehingga menimbulkan kurangnya ketelitian dalam melakukan tanggung jawab untuk memproduksi roti. Hal tersebut juga berdampak kepada menurunnya tingkat efektivitas dan efisiensi karyawan dalam menjalankan pekerjaan yang diberikan kepadanya. Tak hanya berfokus pada para karyawan yang belum memiliki pengalaman namun juga masalah terjadi pada karyawan yang telah memiliki pengalaman. Dimana dalam melakukan wawancara kepada karyawan berpengalaman mereka mengungkapkan bahwa hal tersebut mengganggu dalam proses produksi sehingga karyawan tersebut tidak mampu untuk menghasilkan output yang lebih besar.

Adanya fenomena-fenomena tersebut tentunya menjadi problematika serius yang tengah di hadapi oleh para pemilik usaha roti. Sehingga menuntut pemilik untuk melakukan pelatihan secara mandiri terhadap para karyawan yang kurang memiliki keterampilan dan pengalaman kerja yang baik. Bagi para pekerja yang telah memiliki pengalaman serta keterampilan tetap diberikan arahan agar tetap mampu untuk meningkatkan produktivitas kerja lebih baik dari sebelumnya.

Sesungguhnya para pemilik atau pendiri UMKM roti begitu sangat memperhatikan dan juga menginginkan seorang karyawan yang telah memiliki keterampilan sesuai dengan bidang yang digeluti yaitu dalam hal membuat roti hingga menghias nya. Agar para karyawan lebih maksimal dalam memberikan produktivitas kerja para pemilik tentunya sangat menginginkan seorang karyawan yang telah mempunyai pengalaman dalam dunia kerja, khususnya yang sesuai dengan bidang pembuatan roti. Oleh karena itu, pemilik hingga saat ini terus melakukan berbagai macam usaha demi meningkatkan kualitas karyawan. Baik pada calon karyawan baru hingga pada karyawan yang telah lama bergabung.

Berdasarkan adanya latar belakang tersebut, maka sangat menarik untuk dikaji serta diteliti secara lebih mendalam. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Dampak Keterampilan dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada UMKM Roti di Kec. Bangkalan”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah keterampilan secara parsial berdampak positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan UMKM Roti?
2. Apakah pengalaman kerja secara parsial berdampak positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan UMKM Roti?
3. Apakah keterampilan dan pengalaman kerja secara simultan berdampak positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan UMKM Roti?
4. Apakah setiap karyawan UMKM Roti di Kec. Bangkalan memiliki keterampilan yang berbeda?
5. Apakah setiap karyawan UMKM Roti di Kec. Bangkalan memiliki pengalaman kerja yang berbeda?
6. Apakah setiap karyawan UMKM Roti di Kec. Bangkalan memiliki produktivitas kerja yang berbeda?

## **1.3. Tujuan**

Dalam rangka penyusunan suatu penelitian maka setiap peneliti tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai dari suatu penelitian yang dilakukan, maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah keterampilan secara parsial memiliki dampak positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan UMKM Roti.
2. Untuk mengetahui apakah pengalaman kerja secara parsial memiliki dampak positif dan signifikan terhadap produktivitas karyawan UMKM Roti
3. Untuk mengetahui keterampilan dan pengalaman kerja secara simultan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan UMKM Roti.
4. Untuk mengetahui apakah karyawan UMKM Roti di Kec. Bangkalan memiliki keterampilan yang berbeda.
5. Untuk mengetahui apakah karyawan UMKM Roti di Kec. Bangkalan memiliki pengalaman kerja yang berbeda.
6. Untuk mengetahui apakah karyawan UMKM Roti di Kec. Bangkalan memiliki produktivitas yang berbeda.

#### **1.4. Manfaat**

Adapun beberapa manfaat dari adanya penelitian ini yaitu:

1. Bagi pemilik usaha atau pelaku UMKM Roti agar dapat dijadikan sebagai referensi serta tambahan informasi mengenai pentingnya keterampilan dan pengalaman kerja demi meningkatkan produktivitas kerja karyawan.
2. Bagi para pelaku UMKM khususnya pelaku UMKM yang bergerak dalam bidang *home industry* roti agar mampu menelaah atau melihat kekurangan serta kelebihan dari masing-masing usaha sebagai salah satu referensi untuk melakukan pembenahan.
3. Bagi akademisi agar dapat mengetahui informasi yang lebih mendalam serta menyeluruh bahwa Manajemen Sumber Daya Manusia tidak melulu digunakan bagi suatu usaha berskala besar namun juga dapat

diimplementasikan pada skala yang lebih kecil lagi salah satunya seperti Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

4. Bagi peneliti, adanya penelitian ini sangat memberikan manfaat khususnya dalam menambah perspektif terhadap ilmu pengetahuan dalam kewirausahaan yang menjadi salah satu pondasi terpenting dalam perkembangan perekonomian negeri dan penulis berharap bahwa nantinya mampu untuk membangun pondasi yang serupa demi keberlangsungan hidup penulis serta masyarakat dalam membuka lapangan pekerjaan baru.